

Peran *Leverage* sebagai Variabel *Intervening* dalam Hubungan antara Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Nursupian Nursupian¹, Arif Rakhman Khakim²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Asih Tangerang Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.
Email: nursupian22@gmail.com

²Program Studi Pascasarjana Manajemen, Universitas Pamulang. Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417
Email: arifrahmankhakim@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, dengan *leverage* sebagai variabel *intervening*, pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 hingga 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak delapan perusahaan. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif, yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak *EViews* versi 10. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan; (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan; (3) secara simultan, likuiditas dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan; (4) pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap kinerja perusahaan melalui *leverage* bersifat negatif dan tidak signifikan; serta (5) ukuran perusahaan yang dimediasi oleh *leverage* juga menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Ukuran perusahaan, *Leverage*, Kinerja Perusahaan

Abstract – This study aims to analyze the influence of liquidity and firm size on firm performance, with leverage as an intervening variable, in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2010 to 2018. The research employs a purposive sampling method. The population consists of all automotive companies listed on the IDX within the specified period, with a total sample of eight companies. Data were obtained from the annual financial reports of the selected automotive companies and analyzed using *EViews* version 10 software. The analysis results indicate that: (1) liquidity does not have a significant effect on firm performance; (2) firm size has a positive and significant effect on firm performance; (3) simultaneously, liquidity and firm size have a positive and significant effect on firm performance; (4) the indirect effect of liquidity on firm performance through leverage is negative and not significant; and (5) firm size mediated by leverage also shows a negative and insignificant effect on firm performance.

Keywords: Liquidity, Company Size, Leverage, Company Performance

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai perkembangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajer berupaya sebaik mungkin untuk menunjukkan kinerja terbaik, terutama di tengah kondisi perekonomian yang kurang stabil. Pertumbuhan yang signifikan sangat diminati, karena dapat meningkatkan peluang keuntungan dari investasi yang menjanjikan (Nursupian & Ilmi, 2024). Menurut Menteri Keuangan RI, sebagaimana tercantum dalam Keputusan No. 740/KMK. 00/1989 tanggal 28 Juni 1989, kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai selama periode tertentu dan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja bertujuan untuk mengevaluasi kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan dan sasaran perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek utama dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, yang dilakukan melalui analisis rasio keuangan.

Hasil dari pengukuran kinerja keuangan ini sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak berkepentingan agar mereka dapat memahami kondisi perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan yang ingin mengembangkan diri biasanya memerlukan modal, salah satunya melalui pinjaman. Namun, mendapatkan pinjaman tidaklah mudah, karena perusahaan harus menganalisis apakah berhutang adalah langkah yang tepat. Jika sumber internal, seperti modal sendiri atau laba ditahan, tidak mencukupi, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk meminjam. Sebelum itu, penting untuk menganalisis untung rugi dari keputusan tersebut. Teori *Pecking Order* menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan cenderung meminjam dalam jumlah sedikit. Hal ini bukan karena mereka memiliki target rasio utang yang rendah, tetapi lebih kepada kebutuhan pendanaan eksternal yang minimal. Sebaliknya, perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung memiliki utang yang lebih besar disebabkan oleh dua hal: kurangnya dana dan preferensi terhadap utang sebagai sumber pembiayaan (Azizah & Asrori, 2022).

Dana internal lebih disukai daripada dana eksternal karena memungkinkan perusahaan untuk terhindar dari sorotan publik. Dengan memperoleh dana dari sumber internal, perusahaan tidak perlu menghadapi tekanan atau publisitas negatif yang biasanya muncul saat menerbitkan saham baru. Ketika harus mencari dana dari luar, perusahaan lebih cenderung memilih utang dibandingkan modal sendiri, dan ini didasarkan pada dua pertimbangan. Pertama, biaya emisi untuk obligasi biasanya lebih rendah dibandingkan biaya emisi untuk saham baru, karena penerbitan saham baru dapat menyebabkan penurunan harga saham yang sudah ada. Kedua, manajer khawatir bahwa penerbitan saham baru dapat ditafsirkan sebagai sinyal buruk oleh para investor, yang berpotensi menurunkan harga saham. Hal ini terjadi, antara lain, karena adanya informasi asimetris antara manajemen dan pemodal (Wijaya & Tel, 2017).

Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan dapat meningkatkan profit dan dapat memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini diukur melalui perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Aspek ini mencerminkan kewajiban yang perlu segera dipenuhi. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuannya untuk segera melunasi hutang-hutangnya. Dalam teori keagenan, dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sebaiknya meningkatkan kebijakan hutangnya untuk meminimalkan konflik antara agen dan prinsipal, yang seringkali muncul akibat penggunaan dana internal oleh manajer yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Barokah & Ariyani, 2024).

Kebijakan hutang adalah salah satu aspek penting dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari sumber eksternal. Kebijakan ini berfungsi sebagai alat untuk mendisiplinkan manajer dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia. Jika perusahaan mengandalkan hutang dalam jumlah besar, hal ini dapat mengakibatkan risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Dengan demikian, adanya beban hutang dapat mempengaruhi perilaku manajer secara signifikan. Sebab, hutang yang tinggi mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok serta bunga secara teratur. Kondisi ini tidak hanya dapat mengurangi arus kas bebas yang tersedia, tetapi juga menurunkan insentif manajer untuk bertindak secara egois atau mengejar kepentingan pribadi. Akibatnya, konflik keagenan dapat diminimalisir, dan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien (Christiaan, 2022).

Selain likuiditas dan *leverage* faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Pada dasarnya, pengelompokan perusahaan dilakukan ke dalam beberapa kategori, yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mencerminkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang didasarkan pada total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan ini mencerminkan kapasitas usaha, yang dapat dilihat dari sektor usaha yang dijalankan (Rahayu, 2024).

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih dalam pengaruh likuiditas dan ukuran terhadap kinerja perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2018.

2. DATA DAN METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas, variabel bebas yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan dengan variabel terikat kinerja perusahaan dan variabel *intervening leverage* melalui uji hipotesis. Objek penelitian ini adalah keterkaitan atau pengaruh antar variabel independen dan variabel dependennya di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018.

Jenis data yaitu kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, diperoleh dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) tahun 2010-2018. Populasi sebanyak 13 perusahaan otomotif di BEI tahun 2010-2018, sampelnya ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan otomotif yang rutin melaporkan keuangan nya selama 10 tahun terakhir periode penelitian, sehingga terdapat 8 perusahaan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *path analysis* dengan menggunakan bantuan program *evIEWS 10.0* untuk mengolah data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan variabel *intervening* memediasi variabel independen terhadap variabel terikat. Variabel independen terdiri dari likuiditas dan ukuran perusahaan, variabel dependen terdiri dari kinerja perusahaan dan variabel *intervening* terdiri dari *leverage*.

3. HASIL PENELITIAN

Suatu penelitian dikatakan baik apabila sudah melakukan uji asumsi klasik dimana data berdistribusi normal, terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Data pada penelitian ini berdistribusi normal, dimana nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai $JB < X^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi normal. dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh nilai JB adalah $2.411980 < 7,815$, maka dapat disimpulkan data dari model tersebut berdistribusi normal. Penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas dimana setiap variabel independen terhadap dependennya sudah memenuhi persyaratan, yaitu memiliki koefisien korelasi di atas 0.80. Gejala heteroskedastisitas juga tidak terlihat dalam penelitian dengan nilai R Squared sebesar 0.839260. Uji ini dapat diketahui dari probabilitas F-statistik lebih besar dari 0.05. terakhir tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini dimana telah memenuhi persyaratan bebas autokorelasi yaitu $(4-dw) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

Berikut adalah hasil uji statistik t (parsial) untuk model persamaan pertama pada data penelitian ini menggunakan *EvIEWS 10.0* yang ditampilkan pada Tabel 1. Hasil Uji Statistik (X1 dan X2 Terhadap Y) sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji t-Statistik (X1 dan X2 Terhadap Y)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
CR	-0.022315	0.032151	-0.694061	0.4902
LN Size	0.017308	0.241898	2.136815	0.1255
DER	0.085466	0.052782	1.619244	0.1095

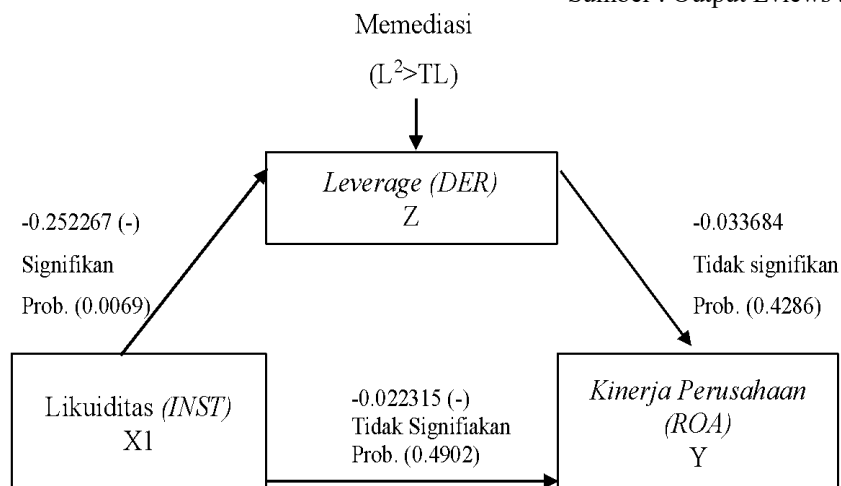
Sumber : Output Eviews .10

Berikut adalah hasil uji statistik F (simultan) pada data penelitian ini menggunakan Eviews 10.0 yang ditampilkan pada **Tabel 2. Hasil Uji Statistik F** sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F

Model	F Statistic	Prob (F-Statistic)	Kesimpulan
Regression	11.73078	0.000000	Signifikan

Sumber : Output Eviews .10



Gambar 4.3

Analisis jalur Likuiditas>Leverage>Kinerja Perusahaan

Berikut hitungan mediasi likuiditas (CR) antara *leverage (DER)* terhadap kinerja perusahaan (*ROA*) sebagai berikut :

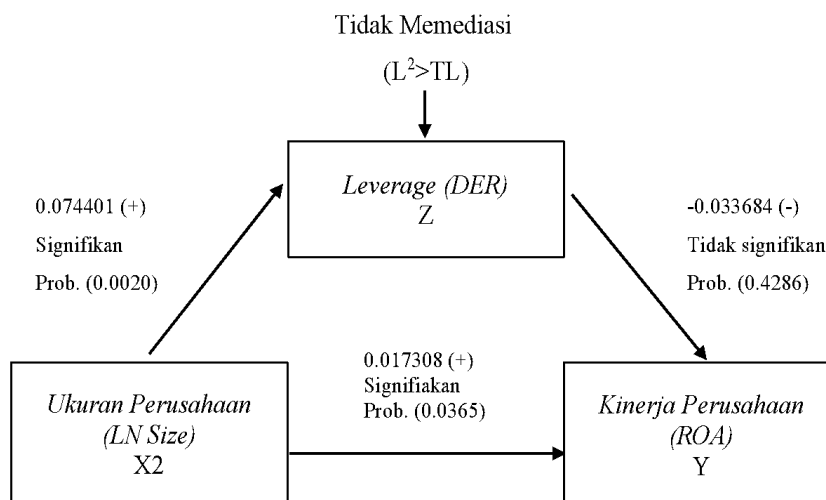
CR > DER > ROA

$c^2 < a \times b$ (memediasi), $c^2 > a \times b$ (tidak memediasi)

$(-0.022315)^2 > (-0.252267) \times (-0.033684)$

$0.000497959225 < 0.008497361628$ (memediasi)

Besarnya pengaruh langsung adalah $(-0.022315)^2 = 0.000497959225$ dan besarnya pengaruh tidak langsung adalah $(-0.252267) \times (-0.033684) = 0.008497361628$. Oleh karena besarnya pengaruh langsung lebih kecil dari besarnya pengaruh tidak langsung $0.000497959225 < 0.008497361628$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung.



Gambar 4.4

Analisis jalur Ukuran Perusahaan>Levergae>Kinerja Perusahaan

Berikut adalah hasil ringkasan koefisien jalur menggunakan analisis patch pada data penelitian ini menggunakan Eviews 10.0 yang ditampilkan pada Gambar 1. Koefisien Jalur sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan > Leverage > Kinerja Perusahaan

$c^2 < a \times b$ (memediasi), $c^2 > a \times b$ (tidak memediasi)

$(0.017308)^2 > 0.074401 \times (-0.033684)$

$0.000299566864 > (-0.002506123284)$ (tidak memediasi)

Besarnya pengaruh langsung adalah $0.017308^2 = 0.000299566864$ dan besarnya pengaruh tidak langsung adalah $0.074401 \times (-0.033684) = (-0.002506123284)$. Oleh karena besarnya pengaruh langsung lebih besar dari besarnya pengaruh tidak langsung $0.000299566864 > (-0.002506123284)$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah langsung. Selain analisis *patch* dilakukan penelitian menggunakan Uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung Likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (LN Size) terhadap Kinerja perusahaan (ROA) melalui *leverage* (DER) sebagai variabel *intervening*. Dihitung dengan cara mengalikan jalur :

- a. CR ▼ DER = 0.074401 (a)
- DER ▼ ROA = -0.033684 (b)
- b. LN Size ▼ DER = 0.074401 (c)
- DER ▼ ROA = -0.033684 (d=b)

Jadi koefisien $ab = cd = (c-c')$, dimana c adalah pengaruh Likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (LN Size) terhadap Kinerja perusahaan (ROA) tanpa melalui *leverage* (DER), sedangkan c' adalah koefisien pengaruh Likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (LN Size) terhadap Kinerja perusahaan (ROA) melalui *d leverage* (DER). Standar error a dan b ditulis dengan s_a dan s_b , standar error c dan d ditulis dengan s_c dan s_d . Dan besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) ab adalah s_{ab} , cd adalah s_{cd} yang dihitung dengan rumus :

a. Perhitungan jalur 1

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2} \\ &= \sqrt{(-0.03)^2 (0.04)^2 + (0.07)^2 (0.02)^2 + (0.04)^2 (0.02)^2} \\ &= 0.0020 \end{aligned}$$

b. Perhitungan jalur 2

$$\begin{aligned} Scd &= \sqrt{d^2 sc^2 + c^2 sd^2 + sc^2 sd^2} \\ &= \sqrt{(-0.03)^2 (0.09)^2 + (-0.25)^2 (0.02)^2 + (0.09)^2 (0.02)^2} \\ &= 0.0059 \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dan cd dengan rumus sebagai berikut :

a. Jalur 1

$$\begin{aligned} t &= \frac{ab}{sab} \\ t &= \frac{(0.17) \times (-0.03)}{0.0020} \\ &= -2.55 \end{aligned}$$

b. Jalur 2

$$\begin{aligned} t &= \frac{cd}{scd} \\ t &= \frac{(0.02) \times (-0.03)}{0.0059} \\ &= -0.01017 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai *t-statistic* untuk analisis jalur (*path analysis*) tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Untuk jalur 1 nilai t hitung sebesar $-2.55 <$ dari t tabel dengan tingkat signifikan di 0.05 yaitu 1.5632, maka demikian H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui *leverage* sebagai variabel *intervening*.
- Untuk jalur 2 nilai t hitung sebesar $-0.01017 <$ dari t tabel dengan tingkat signifikan di 0.05 yaitu 1.5632, maka demikian H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui *leverage* sebagai variabel *intervening*.

Tabel 3. Model Intervening

Model I		Model II Intervening		Model III Analisis Patch		Metode IV Uji Sobel	
X1 - Y	negatif dan tidak signifikan	X1 - Y	negatif dan tidak signifikan	X1 - Y	negatif dan tidak signifikan	X1 - Y	negatif dan tidak signifikan
X2 - Y	Positif dan Signifikan	X2 - Y	Positif dan Signifikan	X2 - Y	Positif dan Signifikan	X2 - Y	Positif dan Signifikan
		X1*Z - Y	tidak memediasi	X1 - Z - Y	memediasi	X1*Z - Y	tidak memediasi
		X2*Z - Y	tidak memediasi	X2 - Z - Y	tidak memediasi	X2*Z - Y	tidak memediasi

*sig 1%

**Sig 5%

***Sig 10%

Berdasarkan Tabel 3 antara model I dan Model II dan Model IV Intervening dapat disimpulkan bahwa pengaruh X_1 dan X_2 yang sesuai adalah pengaruh langsung. Selanjutnya antara model I dan Model III Analisis Patch dapat disimpulkan bahwa pengaruh X_1 pengaruh tidak langsung dan X_2 yang sesuai adalah pengaruh langsung.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data di atas pengujian variabel likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan menghasilkan :

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hipotesis alternatif 1 (H1) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *kinerja* perusahaan. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa likuiditas dengan nilai koefisien -0.022315 dengan nilai probabilitas $0.4902 < 0.05$. hal ini sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Novi Sagita dkk. (2015) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang lebih besar. Perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan eksternal atau hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya.

b. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan

Pada hipotesis alternatif 2 (H2) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa koefisien $LN\ Size = 0.017308$ positif (+) dengan probabilitas sebesar $0.0365 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan terus meningkatkan jumlah asetnya dengan pengelolaan yang baik akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang asetnya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan hutang dan juga sesuai dengan *pecking order theory* yang menjadikan hutang sebagai alternatif untuk pembiayaan

eksternal.

c. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan

Pada hipotesis alternatif 2 (H2) menyatakan bahwa Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uji-F menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (LN Size) dengan F-statistik sebesar 11.73078 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini melakukan estimasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2018. Secara lebih spesifik, sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

Likuiditas berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (*ROA*). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai *coefficient* -0.022315 dengan signifikan $0.4902 < 0.05$ dengan nilai *R-Square* 0.606094 artinya likuiditas (X_1) memberikan kontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) sebesar 60.60 persen. Temuan empiris penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *ROA*.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (*ROA*). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai *coefficient* 0.017308 dengan signifikan $0.0365 < 0.05$ dengan nilai *R-Square* 0.629905 artinya ukuran perusahaan (X_2) memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) sebesar 62.99 persen. Temuan empiris penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan *Return on Asset (ROA)*.

Likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (*ROA*). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai *F Statistic* 11.73078 dengan signifikan $0.0000 < 0.05$ artinya likuiditas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y). Temuan empiris penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (*ROA*).

Likuiditas melalui *leverage* berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *ROA*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai *coefficient* -0.060526 dengan signifikan $0.0540 > 0.05$ dengan nilai *R-Square* 0.625981 artinya likuiditas (X_1) melalui *leverage* (Z) memberikan kontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *ROA* sebesar 62.59 persen. Temuan empiris penelitian ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas melalui *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *ROA*.

Ukuran perusahaan melalui *leverage* berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *ROA*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai

coefficient -0.000685 dengan signifikan $0.6002 > 0.05$ dengan nilai R-Square 0.604823 artinya ukuran perusahaan (X_2) melalui *leverage* (Z) memberikan kontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA sebesar 60.48 persen. Temuan empiris penelitian ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (X_2) yang diproksikan dengan *DPR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA

PUSTAKA

- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.712>
- Barokah, S., & Ariyani, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Islam Negeri Salatiga*, 2(1), 12–24. <https://doi.org/10.34001/Jsef.V2i1.820>
- Christiaan, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akmen*, 19, 37–50. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Nursupian, N., & Ilmi, I. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kesempatan Investasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Journal Of Management And Business (Mass)*, 1(2), 42–47. <https://ejournal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/mass>
- Rahayu, S. D. (2024). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Harga Saham. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 8(1), 41–55. <https://doi.org/10.37504/Jmb.V8i1.643>
- Wijaya, R., & Tel, Z. : (2017). Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 459–472. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>